

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertanian merupakan salah satu bidang yang akan menjadi prioritas dalam pembangunan nasional yang berkelanjutan di negara agraris (Dumasari, 2020). Sektor pertanian menjadi kunci utama bagi keberhasilan ketahanan pangan, pertumbuhan ekonomi, sosial budaya, kelestarian lingkungan, stabilitas, dan keamanan. Masyarakat memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap sektor pertanian. Beragam kegiatan pertanian yang ditekuni oleh petani menjadikan sektor ini sebagai bagian penting yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat di pedesaan agraris.

Suatu pertanian yang berkelanjutan mesti adanya sebuah pembangunan, pembangunan pertanian merupakan proses transformasi yang meliputi multi-aspek tata hidup manusia baik secara individual, kelompok, organisasi selaku warga masyarakat (Dumasari, 2020). Tahapan pembangunan pertanian berkaitan dengan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi secara yang tepat sasaran dan efektif. Program diberikannya pupuk dengan subsidi sebetulnya sudah diawali tahun 1970-an, tapi saat ini, petani sebagai yang menerima kemanfaatan program tersebut masih sulit dalam mengakses. Hal ini disebabkan karena dalam penyaluran pupuk dengan subsidi tidak tepat sasaran. Selain itu kebanyakan petani berusia lebih dari 50 tahun sehingga sulit menerima teknologi baru dalam penggunaan kartu tani untuk membeli pupuk dengan subsidi. Adanya program kartu tani harapannya pada penyaluran pupuk

dengan subsidi tepat sasaran, apabila petani tersebut tidak mempunyai kartu tani maka petani tidak bisa membeli pupuk bersubsidi.

Adanya pupuk yang sesuai baik jumlah, jenis, mutu, harga, tempat, dan waktu dapat menentukan kualitas dan kuantitas produk pertanian yang dihasilkan. Penyebab akan berpengaruhnya untuk penggunaan pupuk ialah; pupuk bisa dibeli petani, pupuk tersedia di pasar, dan pupuk mudah didapatkan petani (Widiatmoko, 2017). Pemerintah membuat kebijaksanaan ketersediaan pupuk bagi petani lewat harga pupuk bersubsidi. Tetapi, dalam menjalankannya ada masalah mengenai pengontrolan penyediaan, dan distribusi pupuk dengan subsidi tersebut.

Kebijakan penyaluran subsidi dilaksanakan berdasarkan ketentuan pada Peraturan Kementerian Perdagangan Nomor 15/MDAG/PER/4/2013 dengan peraturan mengenai penyediaan dan penyaluran pupuk bersubsidi pada sektor pertanian, tapi kebijakan tersebut tidak bisa menyediakan pupuk yang seharusnya terjamin bagi petani. Adapun penyediaan pupuk terjadi kekosongan pada berbagai provinsi satu diantaranya di Provinsi Jawa Tengah. Kelangkaan pupuk yang terjadi dapat diatasi, dengan diterapkannya kebijakan pemerintah yaitu Peraturan Presiden Nomor 7 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional yang berguna untuk membentuk pengontrolan akan dilaksanakan pemerintah dalam mengontrol distribusi pupuk dengan subsidi.

Kartu tani merupakan program baru pemerintah dalam upaya mensejahterakan masyarakat petani di Indonesia, dimana pemerintah bekerja sama dengan BRI mengeluarkan kartu tani sebagai sarana untuk

memaksimalkan kebijakan pupuk dengan subsidi untuk warga. Kartu tani menurut Keputusan Sekretaris Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 521.1/014725 mengenai Petunjuk Teknis Kartu Tani Melalui Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Pangan Indonesia di Provinsi Jawa Tengah, merupakan kartu debit BRI *co branding* yang digunakan khusus untuk membaca transaksi penyaluran pupuk bersubsidi dan pembayaran pupuk bersubsidi pada mesin EDC (Electronic Data Capture) BRI sehingga bisa ditempatkan di pengecer serta dapat berguna untuk melakukan seluruh transaksi perbankan pada umumnya.

Kartu tani merupakan program baru pemerintah dalam upaya mensejahterakan masyarakat petani di Indonesia, dimana pemerintah bekerja sama dengan BRI mengeluarkan kartu tani sebagai sarana untuk memaksimalkan kebijakan pupuk dengan subsidi untuk warga. Kartu tani menurut Keputusan Sekretaris Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 521.1/014725 mengenai Petunjuk Teknis Kartu Tani Melalui Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Pangan Indonesia di Provinsi Jawa Tengah, merupakan kartu debit BRI *co branding* yang digunakan khusus untuk membaca transaksi penyaluran pupuk bersubsidi dan pembayaran pupuk bersubsidi pada mesin EDC (*Electronic Data Capture*) BRI sehingga bisa ditempatkan di pengecer serta dapat berguna untuk melakukan seluruh transaksi perbankan pada umumnya.

Program kartu tani untuk warga bertujuan sebagai menyalurkan pupuk dengan subsidi agar sesuai sasaran yang berdasarkan pada enam asas yakni tepat

jenis, tepat jumlah, tepat mutu, tepat lokasi, tepat waktu, tepat harga. Petani yang mempergunakan kartu tani bisa memperoleh pupuk dengan subsidi sesuai keperluan pada seluruh agen / kios yang telah dipilih, dimana aktifitas pertanian bisa berlangsung aman tanpa ada gangguan karena tidak adanya pupuk dengan subsidi. Kartu tani dapat berguna untuk tabungan yang bisa dipergunakan oleh petani supaya kebutuhan hidup bisa terpenuhi.

Di wilayah Provinsi Jawa Tengah program kartu tani diresmikan sejak tahun 2016. Berdasarkan hasil pra survei, menurut Ibu Lulut Hasri Saptiwi, S.Pt. Selaku Koordinator di Balai Penyuluhan Pertanian di Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga yang mengatakan bahwa sosialisasi dan pendataan kartu tani dilakukan pada tahun 2017 dan mulai diterapkan pada tahun 2018. Pada tahun pertama penggunaan kartu tani belum sepenuhnya menyeluruh hal tersebut dikarenakan masih banyak masyarakat petani di kecamatan Kutasari yang belum paham mengenai kartu tani, dan bagaimana cara menggunakannya, sehingga pada tahun 2017 hanya sedikit petani yang mendaftar.

Pelaksanaan pemakaian kartu tani di Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga, pada saat awal umumnya masih banyak permasalahan antara lain dari kartu tani, petani pemilik kartu tani, dan kios pupuk lengkap (KPL). Permasalahan tersebut yang mempengaruhi keengganan petani melakukan transaksi pembelian pupuk bersubsidi dengan mempergunakan kartu tani sehingga aplikasi dari kartu tani belum bisa berjalan dengan baik. Berikut disajikan data jumlah petani yang memiliki kartu tani di Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga.

Tabel 1 Presentase Petani Yang Memiliki Kartu Tani di Kecamatan Kutasari

No	Desa	Jumlah Kartu Tani	Jumlah Kartu Tani digunakan	Jumlah Kartu Tani Belum digunakan	Presentase kartu tani yang digunakan (%)
1	Candinata	124	60	64	48
2	Candiwulan	188	104	84	55
3	Cendana	258	189	69	73
4	Karangaren	104	89	15	86
5	Karangcegak	301	223	78	74
6	Karangjengkol	95	36	59	38
7	Karangklesem	236	209	27	89
8	Karanglewas	160	112	48	70
9	Karangreja	255	212	43	83
10	Kutasari	312	215	97	69
11	Limbangan	294	203	91	69
12	Meri	264	171	93	65
13	Munjul	238	194	44	82
14	Sumingkir	243	181	62	74
Jumlah		3072	2198	874	72

Sumber : Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Kutasari

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa di Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga jumlah petani yang memiliki kartu tani berjumlah 3.072 orang, yang terbagi menjadi 14 desa salah satunya Desa Karangklesem. Jumlah petani di Desa Karangklesem yang memiliki kartu tani terbanyak yaitu 236 orang, disusul petani yang menggunakan kartu sebanyak 209 orang dan jumlah petani yang belum menggunakan kartu tani sebanyak 27 orang.

Desa Karangklesem Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga merupakan wilayah yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani dengan rentan usia 30 tahun sampai 78 tahun. Melalui program kartu tani masyarakat petani mendapatkan bantuan subsidi pupuk dari pemerintah. Kartu tani digunakan setiap kali melakukan transaksi pembelian dan pengambilan pupuk bersubsidi, penggunaan kartu tani tersebut guna mewujudkan penyaluran pupuk

dengan semestinya. Meskipun adanya keuntungan dan kemudahan yang ditawarkan dari penggunaan kartu tani dalam mendapatkan pupuk bersubsidi, fakta dilapangan menunjukkan bahwasanya belum 100% masyarakat di Desa Karangklesem menggunakan fasilitas tersebut. Dimana masih banyak masyarakat petani yang melakukan transaksi tidak menggunakan kartu tani, masih membeli pupuk di toko pertanian tidak resmi atau toko non subsidi pupuk melalui program kartu tani. Berdasarkan hasil pra survei oleh peneliti, diketahui di Desa Karangklesem terdapat 3 (tiga) kelompok tani aktif yaitu kelompok tani Kencana Jaya, Karya Rukun, dan Nawangsari, dimana mayoritas anggota kelompok tani tersebut bekerja sebagai pengelola usahatani tanaman pangan padi, jagung dan hortikultura. Adapun jumlah petani pembudidaya padi, jagung dan hortikultura yang memiliki kartu tani di Desa Karangklesem Kecamatan Kutasari dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Jumlah Data Pengguna Kartu Tani di Desa Karangklesem Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga

No	Desa	Kelompok Tani	Jumlah Kartu Tani	Jumlah Kartu Tani digunakan	Jumlah Kartu Tani Belum digunakan	Presentase Pengguna Kartu Tani (%)
1	Karangklesem	Kencana Jaya	100	88	12	89
		Karya Rukun	91	81	10	
		Nawangsari	45	40	5	
		Jumlah	236	209	27	

Sumber : Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Kutasari

Data pada Tabel 2 menunjukkan terdapat 3 (tiga) kelompok tani di Desa Karangklesem yang memiliki kartu tani terbanyak yaitu kelompok tani Kencana Jaya, Karya Rukun dan Nawangsari dengan total berjumlah 236 orang yang

terbagi ke dalam pengelola usahatani tanaman pangan padi dan jagung serta hortikultura. Meski demikian hingga saat ini keberadaan kartu tani masih banyak menimbulkan pro-kontra dan permasalahan-permasalahan di masyarakat petani Desa Karangklesem diantaranya kartu tani yang harus diaktifkan/diupdate setiap tahun dirasa menyusahkan mengingat banyak masyarakat yang gagap akan teknologi, pupuk subsidi yang tidak tersedia ketika akan digunakan, jumlah pupuk yang tertera di kartu tani tidak sesuai dengan kebutuhan pemupukan dilapangan, kesulitan petani untuk menabung dikarenakan pendapatan yang tidak selalu sama setiap harinya, serta kesulitan petani mendapatkan pupuk secara eceran karena KPL tidak memperjual belikan pupuk bersubsidi dalam bentuk eceran, kartu tani yang secara fisik tidak selalu turun meskipun nama petani terdaftar dalam penerima alokasi pupuk, permasalahan yang muncul dan membuat keresahan di kalangan petani sehingga mempengaruhi kartu tani sulit diterima oleh masyarakat petani di Desa Karangklesem Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga.

Dari penjelasan tersebut di atas dapat menjadi sebuah penelitian keefektivitasan program kartu tani sesuai dengan kebijakan pemerintah untuk mengetahui tingkat kemanfaatan program kartu tani. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang masalah di atas mengenai permasalahan dalam penggunaan kartu tani maka mendasari untuk dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai “ Analisis Efektivitas Program Kartu Tani di Desa Karangklesem Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga”.

B. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana profil petani pengguna kartu tani di Desa Karangklesem Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga?
2. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat program kartu tani di Desa Karangklesem Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga?
3. Bagaimana efektivitas program kartu tani di Desa Karangklesem Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui profil petani pengguna kartu tani di Desa Karangklesem Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga;
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat program kartu tani di Desa Karangklesem Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga;
3. Untuk mengetahui efektivitas program kartu tani di Desa Karangklesem Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi petani diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam meningkatkan analisis efektivitas program kartu tani di Desa Karangklesem Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga.
2. Bagi peneliti sebagai sarana pembelajaran untuk menganalisis analisis efektivitas program kartu tani di Desa Karangklesem Kecamatan Kutasari

Kabupaten Purbalingga.

3. Bagi pihak instansi/Universitas Muhammadiyah Purwokerto sebagai bahan dalam peningkatan mutu mahasiswa Fakultas Pertanian di Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

E. Pembatasan Masalah dan Asumsi

1. Pembatasan Masalah

Penelitian ini terbatas pada petani yang menggunakan kartu tani di Desa Karangklesem Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga.

2. Asumsi

- a. Tempat penelitian adalah Desa Karangklesem Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga.
- b. Komoditi yang diteliti adalah padi, jagung, dan hortikultura.
- c. Sampel dalam penelitian adalah petani yang memiliki kartu tani di daerah penelitian.
- d. Tingkat teknologi dianggap tetap selama penelitian.